



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
KUNJUNGAN ANC SESUAI STANDAR DENGAN
KUNJUNGAN K1 MURNI DI WILAYAH KERJA
UPTD. PUSKESMAS LAKTUTUS**

SKRIPSI

Oleh :

NAMA : JOSEFINA GONCALVES

NIM: (152211047)

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

TAHUN 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat Kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan suatu Negara atau Wilayah ditentukan oleh Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 Tahun pada waktu tertentu.

Pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Data dari profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 AKI di Indonesia sebanyak 88 per 100.000 kelahiran hidup. Dan pada tahun 2020 AKI di Indonesia meningkat menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup di propinsi NTT tahun 2019 sebanyak 7/ 10.000 kelahiran hidup dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 11/10.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Belu Angka Kematian Ibu sebanyak 6 kasus pada tahun 2017, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 10 kasus dan pada tahun 2019 menurun menjadi 5 kasus dari seluruh kelahiran selama satu tahun. (Profil Kesehatan Kabupaten Belu, 2020).

Dari data profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Penyebab kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi , gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain- lain. Kasus kematian ibu disebabkan oleh kegawatdaruratan Obstetric. Kegawatdaruratan maternal atau obstetric merupakan kondisi yang dapat mengancam jiwa yang jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan kematian ibu dan janinnya (Setyarin dan suprapti, 2016). Kegawatdaruratan obstetric terjadi karena komplikasi yang tidak di kelola dengan baik yang terjadi dari masa kehamilan, persalinan hingga nifas (WHO, 2019a)

Salah satu keberhasilan dalam pencegahan kematian ibu terletak pada ketepatan pengambilan keputusan, pada saat terjadinya komplikasi. Hal ini dapat terlaksana apabila ibu hamil dan keluarga memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan, persalinan maupun nifas serta mendapatkan akses terhadap pelayanan *antenatal*. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Setiap Wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya maupun jiwa janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan minimal sebanyak 6 kali yaitu 1 kali pada kehamilan trimester I, 2 kali pada kehamilan trimester II dan 3 kali pada kehamilan trimester III (dr. Nida Rohmawati,dkk, 2020)

Kunjungan K1 kehamilan merupakan kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. k1 dibagi menjadi dua yaitu k1 murni dan k1 akses. k1 murni merupakan kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan trimester pertama dimana usia kehamilan 1 sampai 12 minggu atau disebut juga dengan kunjungan k1, sedangkan k1 akses merupakan kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan tanpa melihat umur kehamilan. Dampak apabila ibu tidak melakukan kunjungan k1 adalah kurangnya informasi ibu hamil tentang perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini (Marni, 2011). Keuntungan pelayanan *antenatal care* secara dini adalah bahwa kelainan – kelaianan yang mungkin timbul atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui dan segera dapat diatasi , sebelum berpengaruh terhadap kehamilan tersebut (Wiknjosastro, 2005)

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan k1. Pada tahun 2015 berdasarkan data survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa cakupan k1 secara nasional sebesar 95,75%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu berdasarkan data ibu hamil yang memeriksakan kehamilan pada kunjungan awal di usia kehamilan 0 – 12 minggu dengan presentase 93,3%. Sementara untuk propinsi Nusa Tenggara Timur, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di usia kehamilan awal adalah 68,6% (profil kesehatan Indonesia tahun 2020). Dari data profil kabupaten Belu, di kabupaten Belu capaian k1 pada tahun 2021

adalah 4694 (k1 murni 3787, k1 akses 903) atau 80,6%. Di UPTD.Puskesmas Laktutus pada tahun 2021 jumlah kunjungan k1 seluruhnya adalah 123 ibu hamil (K1 Murni 92 tau 74,7%, k1 akses 31 atu 25,2 %). Kejadian ini masih sangat jauh dari target nasional yaitu 95%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, suryati, Rizki Mela Faranti dalam jurnal Kesehatan masyarakat Andalas, 2017 dengan judul Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Pegambiran didapatkan faktor- faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal* adalah pengetahuan yang rendah, memiliki sikap negatif dan dukungan keluarga. Oleh Karena itu diperlukan peran tenaga kesehatan dalam pemberian informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu maupun masyarakat.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara pada 6 ibu hamil di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Laktutus, mengatakan bahwa belum mengetahui secara jelas apa pentingnya *antenatal care* pada kehamilan Trimester I, selama ini ibu hamil memeriksakan kehamilannya sesuai kemauan ibu, dan jika sudah merasakan pergerakan janin yaitu pada usia kehamilan diatas 4 bulan serta apabila ada keluhan . Padahal jarak tempuh dari rumah ke poskesdes tidak jauh karena setiap Desa ada poskesdes yang melayani pemeriksaan *antenatal* setiap hari oleh bidan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengerti sepenuhnya tentang betapa pentingnya kunjungan Anc dini dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan kondisi diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan Anc sesuai

standar terhadap kunjungan k1 Murni di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Laktutus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang Kunjungan ANC sesuai standar terhadap kunjungan k1 Murni di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Laktutus tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC sesuai standar terhadap kunjungan k1 Murni di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Laktutus

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care sesuai standar di wilayah kerja UTPD.Puskesmas Laktutus.
- b. Untuk mengetahui gambaran kunjungan k1 murni di UPTD.Puskesmas Laktutus
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* sesuai standar terhadap kunjungan k1 Murni di UPTD.Puskesmas Laktutus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kunjungan *antenatal care* sesuai standar untuk perkembangan penelitian selanjutnya sehubungan dengan ketepatan kunjungan K1 murni

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dalam bidang KIA Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi institusi pendidikan .

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan Sebagai bahan referensi bagi tenaga Kesehatan untuk memberikan informasi tentang pentingnya *antenatal care* sesuai standar dan dapat memotivasi semua ibu hamil agar dapat melakukan *antenatal care* sesuai standar.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan Untuk menambah wawasan masyarakat tentang kunjungan *antenatal care* sesuai standar dan pentingnya pemeriksaan *antenatal care* secara dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dan kunjungan K1 Murni. Dan peneliti lain juga dapat

mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel atau menambah variabel lain yang masih berhubungan dengan ketepatan kunjungan k1 Murni.